

KAJIAN ASPEK BIOFISIK PADA KAWASAN WISATA PANTAI TELUK PALU SULAWESI TENGAH

Widyawati Abdul Karim¹⁾, Titien Suryanti²⁾, Ida Bagus Rabindra³⁾

^{1) 2) 3)}Jurusan Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi
Lingkungan Universitas Trisakti

Corresponding Author : titiensr@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Kota Palu yang posisinya berada di ujung Teluk Palu. Dalam Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Tahun 2014, Teluk Palu direncanakan sebagai kawasan wisata pantai. Namun, di tengah pengembangan rencana kawasan wisata pantai ini terdapat fenomena lingkungan yang timbul antara lain sedimentasi yang cukup tinggi di perairan pantai teluk palu di Kecamatan Palu timur dan meningkatnya populasi buaya di perairan pantai. Dengan melihat fenomena yang terjadi maka, perlu dilakukan penelitian terhadap rencana pengembangan kawasan wisata. Tujuan penelitian ini adalah menginventarisasi dan menganalisis aspek biofisik kawasan wisata pantai Teluk Palu di Kecamatan Palu Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada kawasan pesisir pantai Teluk di Kelurahan Besusu Barat melalui tiga tahapan penelitian yaitu studi pustaka, survey dan wawancara. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi dan kendala biofisik pada lanskap kawasan wisata pantai teluk palu seperti adanya kendala pada kondisi perairan pantainya yang kotor akibat sedimentasi dan berbahaya akibat adanya buaya serta potensi dari pasir pantainya yang selanjutnya kendala dan potensi biofisik tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk proses rencana pengembangan selanjutnya pada kawasan wisata pantai Teluk Palu di Kecamatan Palu Timur.

Kata Kunci: *biofisik, palu timur, teluk palu, kawasan wisata pantai*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pantai merupakan suatu kawasan alamiah dengan ekosistemnya yang sangat sensitif dikarenakan merupakan pertemuan antara ekosistem darat dan laut (Sain & Knecht, 2013:15).

Kota Palu merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Tengah yang posisinya berada di Teluk Palu. Dalam Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Tahun 2014, Teluk Palu direncanakan sebagai kawasan wisata pantai. Namun, di tengah perwujudan dan pengembangan rencana kawasan wisata pantai Teluk Palu terdapat fenomena lingkungan yang timbul antara lain sedimentasi yang cukup tinggi di perairan pantai Teluk Palu (Laporan RTBL, Palu Timur, 2014:26-27) dan meningkatnya populasi buaya di perairan pantai Teluk Palu di Kecamatan Palu Timur.

Dengan melihat fenomena fisik yang terjadi pada kawasan wisata pantai tersebut maka, perlu dilakukan penelitian terhadap kondisi fisik di kawasan wisata pantai Teluk Palu untuk mengetahui dan menganalisis masalah yang nantinya hasil penelitiannya dapat dijadikan sebagai landasan pertimbangan untuk proses rencana pengembangan selanjutnya di sebuah kawasan wisata pantai.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginventarisasi dan menganalisis aspek biofisik di kawasan wisata pantai Teluk Palu di Kecamatan Palu Timur.

II. STUDI PUSTAKA

2.1 Wisata Pantai

Pariwisata pesisir dikenal dengan istilah tiga "S" (sun, sea, sand), yang maksudnya adalah suatu jenis pariwisata yang dapat memberikan suatu keindahan dan kenyamanan alami dari kombinasi cahaya matahari, perairan laut dan hamparan pantai berpasir yang bersih. Arsyad (1999) dalam Widodo (2017: 22).

Wisata Pantai (Marine Tourism) menurut Soekadijo (2000) dalam Anggraini (2014: 8) adalah suatu kegiatan wisata yang dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk aktifitas berenang, memancing, menyelam dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana untuk akomodasi, makan dan minum.

2.2 Aspek Biofisik

Menurut Steinner, perencanaan yang ekologis adalah perencanaan yang mampu menginventarisasi dan menganalisa elemen biofisik pada suatu lanskap, karena, untuk tercapainya suatu perencanaan yang berkelanjutan aspek ekologis atau biofisik hendaknya menjadi dasar dalam proses perencanaan suatu tapak.

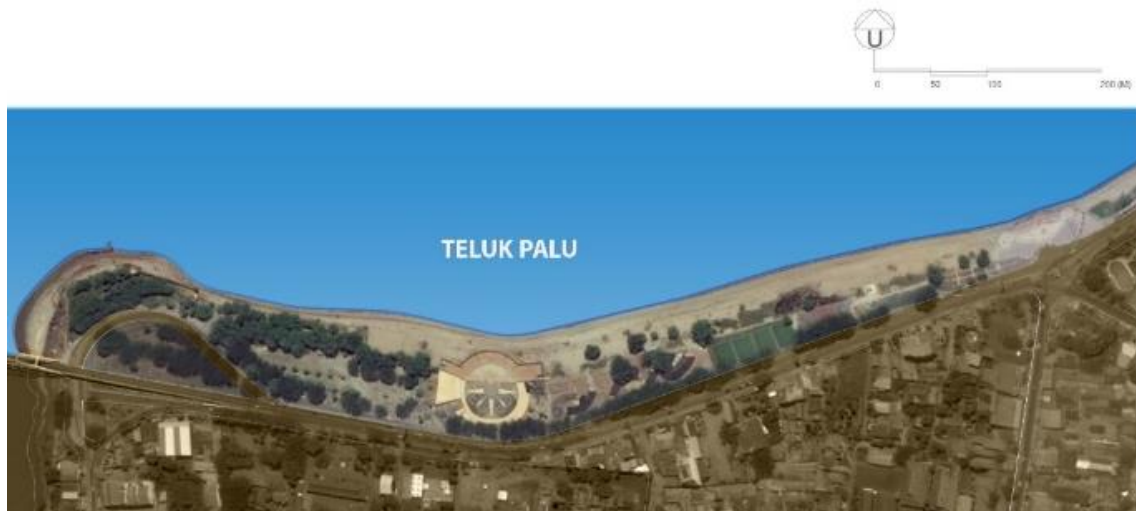
Aspek - aspek Biofisik menurut Frederick Steinner (1999 : 55) :

1. Iklim Regional
2. Geologi
3. Topografi
4. Air
5. Tanah
6. Iklim Mikro
7. Vegetasi
8. Fauna
9. Penggunaan Lahan

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kawasan pesisir pantai Teluk Palu di Kecamatan Palu Timur tepatnya di Kelurahan Besusu Barat, Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah yang kawasan pesisirnya direncanakan sebagai Kawasan Wisata Pantai (Gambar 1) Lokasi Kawasan Wisata Pantai. Luas area yang diteliti yaitu 7,3 Ha. Penelitian dilakukan selama 4 Bulan terhitung sejak bulan maret hingga juli 2018.



Gambar 1. Lokasi Penelitian.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang akan diukur pada penelitian ini yaitu aspek biofisik berupa flora, fauna, laut, matahari dan pasir. Pemilihan variabel ini didasari dari permasalahan fisik yang paling signifikan di kawasan wisata pantai.

3.3 Tahapan Penelitian

Metode yang digunakan :

- a. Studi Kepustakaan
Metode penelusuran informasi, data – data dan kepustakaan yang berkaitan dengan lingkup studi penelitian serta mendukung penelitian.
- b. Survey
Observasi/survey langsung ke lokasi penelitian untuk melihat, merasakan dan mendokumentasikan langsung kondisi lapangan.
- c. Wawancara
Wawancara dilakukan untuk mendapatkan dan memvalidasi data primer serta untuk mengetahui masalah dan potensi pada objek penelitian. Wawancara dilakukan kepada beberapa instansi terkait dengan perencanaan wisata pantai di Teluk Palu.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Flora

Vegetasi alami khas daerah pantai yang ada di lokasi penelitian yakni terdapat mangrove berjenis *Rhizophora* sp (Gambar 2). seluas 2000 m², ketapang (*Terminalia catappa*), *Barringtonia* (*Barringtonia asiatica*) dan *Ipomoea pescaprae* (Gambar 3).

Untuk vegetasi yang lain merupakan tanaman hias yang diintroduksi pada ruang terbuka di kawasan wisata pantai seperti (Gambar 4) Palem Ekor Tupai (*Wodyetia bifurcata*) dan (Gambar 5) Ki Hujan (*Samanea saman*). Untuk ekosistem pantai seperti padang lamun, rumput laut dan terumbu karang sudah tidak ada lagi diakibatkan tingkat sedimentasi yang tinggi di perairan teluk palu yang dibawa oleh aliran sungai palu.

Formasi ekosistem pantai yang masih dijumpai di Teluk Palu Kecamatan Palu Timur ini dapat menjadi suatu potensi alam dari lanskap pantai yang dapat menjadi atraksi alami bagi wisatawan serta dapat dikembangkan dan menjadi peluang untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Karena, selain memberi karakter pada lanskap pantai, fungsi daripada masing – masing ekosistem sendiri dapat menjadi penyelesaian masalah yang terjadi di pantai teluk palu seperti sedimentasi dan intrusi air laut. Untuk itu, vegetasi – vegetasi pantai ini dapat dikembangkan, mengingat fungsinya yang besar dari sisi ekologi maupun estetika. Tumbuhnya vegetasi yang ada di pinggiran pantai seperti kangkung laut dan *barringtonia* masih cukup banyak dijumpai yang dimana hal ini menandakan bahwa kondisi ekosistem pantai masih dalam keadaan yang cukup baik serta memberikan kesan dan kondisi alami dari daerah pantai.



Gambar 2 *Rhizophora sp.*



Gambar 3 *Ipomoea pescaprae*



Gambar 4 *Barringtonia asiatica*



Gambar 4 *Wodyetia bifurcata*



Gambar 5 *Samanea saman*

4.2 Fauna

Berdasarkan hasil wawancara kepada dinas – dinas lingkungan hidup Provinsi terkait di kawasan pantai teluk palu terdapat fauna buaya muara (*Crocodylus porosus*) yang sering berenang atau berjemur di pinggir pantai anjungan besusu barat.

Buaya dengan jenis buaya muara (*Crocodylus porosus*) menjadi masalah serta peluang dalam pengembangan wisata pantai karena, buaya merupakan fauna yang berbahaya dan dapat mengancam wisatawan yang berwisata di sekitar pantai teluk palu sekaligus juga menjadi peluang karena buaya tersebut dapat dijadikan atraksi alami bagi pengembangan wisata baru di Perairan Pantai Kota Palu.

Untuk itu, perlu disarankan penangkaran buaya agar tidak berkembang biak lebih banyak dan mengganggu wisatawan di sepanjang pantai.

4.3 Laut

Kualitas laut teluk palu di lokasi penelitian masuk dalam kondisi bermasalah. Menurut hasil laporan dinas lingkungan hidup Provinsi Sulawesi Tengah Bulan September Tahun 2017 kualitas uji mutu perairan laut di lokasi penelitian menunjukkan tingkat kekeruhan dengan nilai 3,7 NTU dari standar kekeruhan yang berjumlah 5. Dilihat pada (Gambar 6), perairan teluk terlihat berwarna coklat muda.



Gambar 6 Tampak Warna Perairan Teluk Palu dari Google Earth

4.4 Matahari

Salah satu atraksi utama wisata di tepi pantai adalah merasakan keindahan alami kombinasi cahaya matahari yang biasanya dinikmati terutama pada waktu matahari terbit ataupun tenggelam

Posisi laut pada lokasi penelitian berada di arah utara sehingga untuk wisatawan yang ingin menikmati momen matahari terbit dan tenggelam tidak dapat dilihat di lokasi wisata pantai ini.

4.5 Pasir Pantai

Karakter lanskap pantai teluk palu tidak berbatu – batu serta tidak berlumpur sehingga, kondisi hamparan pasir Teluk Palu ini sangat bagus bagi pengunjung wisata pantai yang ingin menikmati keindahan dan kenyamanan alami pantai yang memiliki pasir yang halus dan bersih.

V. KESIMPULAN

Setelah melakukan kajian terhadap aspek biofisik berupa flora, fauna, matahari, pasir dan laut di Kawasan wisata pantai Teluk Palu di Kecamatan Palu Timur disimpulkan bahwa terdapat potensi dan kendala biofisik pada lanskap kawasan wisata pantai teluk palu seperti adanya kendala pada kondisi perairan pantainya yang kotor akibat sedimentasi dan berbahaya akibat adanya buaya serta potensi dari kondisi kombinasi cahaya matahari dan pasir pantainya yang selanjutnya kendala dan potensi biofisik tersebut dapat dipecahkan dan digunakan sebagai landasan pertimbangan untuk proses rencana pengembangan selanjutnya pada kawasan wisata pantai Teluk Palu di Kecamatan Palu Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, 2014, *'Pengembangan objek wisata pantai pasir padi sebagai daya tarik wisata di kota pangkalpinang, Universitas Gajah Mada*, hl.8
- Cicin-Sain, Billiana dan Knecht,Robert, 2013, *'Integrated Coastal and Ocean Management: Concept and Practice'*, Island Press, hl.15
- Republik Indonesia, 2011, *'Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Palu 2030'*, Pemerintah Kota Palu, hl. 26 - 27
- Steiner, 1999, *'The Living Landscape Second Edition'*, Arizona State University, hl.55
- Widodo, 2017, *'Analisis dampak ekonomi, sosial dan budaya akibat adanya objek wisata pulau pahawang kecamatan marga punduh, kabupaten pesawaran, lampung'*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hl.22